

## **Analisis Pelaksanaan Program Keaksaraan Dasar Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ina Malaka Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka**

**Yunita Namok Bria<sup>1</sup>, Fransiskus F. G Ray<sup>2</sup>, Abdul Syukur<sup>3</sup> Gallex Simbolon<sup>4</sup>**

**<sup>1,2,4</sup> Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, <sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Teknik  
Elektro, Universitas Nusa Cendana**

Email: [yunitanamokbria13@gmail.com](mailto:yunitanamokbria13@gmail.com) [fransiskus@staf.undana.ac.id](mailto:fransiskus@staf.undana.ac.id)  
[abdul.syukur@staf.umdana.ac.id](mailto:abdul.syukur@staf.umdana.ac.id) [gallexsimbolon@staf.undana.ac.id](mailto:gallexsimbolon@staf.undana.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pendidikan merupakan hal yang utama di era globalisasi sekarang ini. Pendidikan di era globalisasi menekankan pada pengembangan pendidikan yang berorientasi masa depan. Pendidikan tidak dapat terlepas dari keberadaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas anak sejatinya bertujuan untuk membekali dalam menghadapi perkembangan zaman. Data buta aksara yang di ambil oleh peneliti pada Tanggal 25 Oktober 2022 di Dinas pendidikan Kabupaten Malaka di dapatkan bahwa jumlah buta aksara pada tahun 2022 yaitu berjumlah 500 buta aksara. Tujuan menganalisis pelaksanaan program keaksaraan dasar di PKBM Ina Malaka dan dampak pelaksanaan program keaksaraan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. teknik yang digunakan mengambil data adalah wawancara. Hasil penelitian dapat di temukan beberapa temuan yaitu pelaksanaan program keaksaraan dasar yang dilakukan oleh PKBM Ina Makala di selenggarakan dengan beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dalam menjalankan programnya. Selain itu banyak masyarakat semangat dalam pelaksanaan pembelajaran keaksaraan dasar sehingga semua warga belajar mendapatkan surat keterangan melekaksara (SUKMA) meskipun Sarana pra sarana masih bersifat sederhana berupa alat tulis-menulis namun sudah mendukung proses program keaksaraan dasar. PKBM Ina Malaka memiliki dampak penurunan terhadap penyandang buta aksara di Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka.

**Kata Kunci** : *Pelaksanaan program keaksaraan dan dampak keaksaraan*

## **Analysis Of Implementation Of Basic Literacy Programs In Ina Malaka Community Learning Activities Center West Malaka District Malaka District**

### **ABSTRACT**

*Background Education is the main thing in the current era of globalization. Education in the era of globalization emphasizes the development of future-oriented education. Education cannot be separated from the existence of knowledge, skills and creativity which actually aims to equip children to face current developments. Data on illiteracy taken by researchers on October 25 2022 at the Malacca Regency education office found that the number of illiterates in 2022 will be 500 illiterates. The aim is to analyze the implementation of the basic literacy program at PKBM Ina Malaka and the impact of implementing the literacy program. The method used is a qualitative method. The technique used to collect data is interviews. As a result of the research, several findings can be found, namely that the implementation of the basic literacy program carried*

out by PKBM Ina Makala was carried out in several stages, namely the planning stage, implementation stage, evaluation stage, in carrying out the program. Apart from that, many people are enthusiastic about implementing basic literacy learning so that all learning citizens get a literacy certificate (SUKMA) even though the infrastructure is still simple in the form of writing tools but already supports the basic literacy program process. PKBM Ina Malaka has had a decreasing impact on illiterate people in West Malaka District, Malaka Regency.

**Keywords:** Implementation of literacy programs and the impact of literacy

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang utama di era globalisasi sekarang ini. Pendidikan di era globalisasi menekankan pada pengembangan pendidikan yang berorientasi masa depan (Muslam, 2018). Pendidikan dapat diperoleh baik melalui jalur formal ataupun non formal. Pendidikan tidak dapat terlepas dari keberadaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas anak sejatinya bertujuan untuk membekali dalam menghadapi perkembangan zaman (Hasanah, 2021). Buta aksara menjadi masalah yang masih terus dihadapi sampai saat pada dunia pendidikan Buta aksara merupakan ketidak mampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan berhitung (Suratno & Ramdani, 2022). Padahal ketiga kemampuan tersebut sangat penting dalam menunjang aspek kehidupan, sehingga buta aksaradapat mengakibatkan kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, dan ketidak berdayaan masyarakat. Indonesia (Kemendikbud 2020). Selain itu data buta aksara di Nusa Tenggara Timur tahun 2018 didapatkan (5.24%) (kementrian pendidikan dan kebudayaan 2018). Data buta aksara yang di ambil oleh peneliti pada Tanggal 25 Oktober 2022 di Dinas pendidikan Kabupaten Malaka di dapatkan bahwa jumlah buta aksara pada tahun 2022 yaitu berjumlah 500 buta aksara. Upaya mengatasi

merupakan negara yang memiliki angka buta huruf yang tinggi.

Masalah buta aksara adalah masalah dunia. Bahkan UNESCO melalui Deklarasi Dakkar 2020 telah mendeklarasikan bahwa masalah tuna aksara adalah masalah dunia. Panyakandang buta aksara terbanyak berada di dunia ketiga atau di negara berkembang. Indonesia termasuk kategori negara berkembang. Dengan demikian Indonesia harus bertanggung jawab untuk menuntaskan penduduknya yang masih terpapar buta aksara. Panyakandang buta aksara akan berkorelasi dengan kualitas sumber daya manusia. Upaya pemberantasan buta aksara dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Kenaikan angka masih harus berhadapan dengan kenaikan buta huruf kembali (Harahap, 2019).

Berdasarkan data Indonesia merupakan negara yang memiliki angka buta huruf yang tinggi jumlah buta aksara di Indonesia 3,56% atau 5,7 juta orang tantangan di atas direktorat pendidikan anak usia dini, non-formal dan informal berusaha untuk mengintensifkan pelaksanaan program keaksaraan fungsional baik keaksaraan dasar yang merupakan program pembarantasan buta aksara maupun keaksaraan usaha mandiri atau menuragam keaksaraan lainnya yang merupakan program pemeliharaan dan

peningkatan kemampuan keaksaraan. Dengan peningkatan program tersebut di harapkan dapat menekan laju tingkat kebutaaksaraan di Indonesia.

Berdasarkan data program keaksaraan di PKBM Ina Malaka Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka di temukan bahwa ada beberapa masalah antara lain : kurangnya kesadaran warga belajar di PKBM Ina malaka tentang pentingnya pendidikan. Hal ini di berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 3 orang warga belajar di PKBM Ina Malaka pada tahun 2022. Dengan demikian berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PKBM Ina Malaka Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif. Alasan memilih jenis penelitian tersebut yaitu untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam terkait dengan pelaksanaan program keaksaraan dasar di PKBM Ina Malaka Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat, (pendapat yang menuju ke lebih logis, benar) digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci (Sugiyono, 2017 ). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi yaitu untuk mendalami dan menggambarkan berbagai fenomena terkait pelaksanaan

program keaksaraan dasar di PKMB Ina Malaka Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka yang sampai saat ini masih menjadi persoalan dan perbincangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Perencanaan**

Berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan program keaksaraan dasar(2022) terdapat beberapa tahap yang terdapat pada perencanaan program yaitu: Mengidentifikasi kebutuhan calon peserta didik, menyepakati kontrak waktu belajar , mengelompokan peserta didik., menyusun rencana pembelajaran (RPP), menentukan sarana prasarana, mengembangkan bahan dan media belajar, Menentukan kriteria tutor, meyusun instrumen penilaian.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PKBM Ina Malaka mengidentifikasi kebutuhan calon peserta didik dapat dilakukan oleh pihak PKBM yaitu pengelola dan tutor keaksaraan dasar dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mendata masyarakat yang mengalami buta aksara namun bukan hanya masyarakat yang ada di desa Lasaen saja yang dapat mengikuti program keaksaraan dasar akan tetapi program tersebut dapat diikuti oleh masyarakat luas kemudian diikuti dengan menyepakati kontrak waktu belajar disepakati langsung oleh tutor dan warga belajar agar disesuaikan dengan waktu sehari-hari warga belajar. Penentuan waktu belajar disesuaikan dengan petunjuk yang di buat oleh dinas pendidikan yaitu diadakan 1 minggu dua kali pertemuan selama 1 jam. Kemudian

pengelompokan peserta didik tidak ditentukan melalui umur atau tempat tinggal akan tetapi berdasarkan kemampuan awal mereka, dilanjutkan dengan penyusunan rencana pembelajaran dengan melibatkan langsung tutor dan pengelola, modul yang dibuat disesuaikan dengan pengalaman warga belajar sehari-hari. Kemudian penentuan sarana prasarana disesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemetintah dan masih bersifat sederhana untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Untuk pengembangan bahan dan media pembelajaran dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas proses belajar warga belajar, bahan ajar yang dikembangkan diambil dari kehidupan sehari-hari warga belajar.

Dalam penentuan kriteria tutor dilihat dari seseorang yang menguasai model pembelajaran orang dewasa dan memahami karakteristik pendidikan orang dewasa, memiliki jiwa merangkul, di kenal baik dikalangan masyarakat, dan berpendidikan terakhir SMA. Penyusunan instrumen penilaian dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan program keaksaraan dasar, penyusunan penilaian dibagi menjadi tiga bagian yaitu penilaian awal, penilaian proses dan penilaian akhir.

#### b. Pelaksanaan

Berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan program keaksaraan dasar (2022) terdapat beberapa tahap yang terdapat pada pelaksanaan program yaitu:

melaksanakan kontrak waktu belajar, menggunakan strategi, metode, dan teknik pembelajaran, menggunakan bahan dan media belajar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PKBM Ina Malaka terdapat tahap pelaksanaan yang terdiri kontrak waktu belajar, jadwal pembelajaran yang sudah ditentukan dari awal perencanaan sudah sesuai dengan waktu yang dimiliki warga belajar hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tidak mengganggu aktivitas lain warga belajar. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan kontrak waktu yang ditentukan oleh tutor dan warga belajar.

Dalam pelaksanaan program keaksaraan dasar terdapat juga strategi, metode dan teknik pembelajaran. Dalam proses pengajaran tutor menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan praktek langsung dengan pendekatan orang dewasa atau andragogy agar warga belajar aktif dan semangat dalam menanggapi penjelasan dari tutor.

Dalam pelaksanaan terdapat juga bahan dan media belajar, bahan dan media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, namun bahan dan media pembelajaran yang digunakan masih bersifat sederhana akan tetapi dapat menunjang proses belajar mengajar. Tempat proses belajar masyarakat dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat seperti dibalai desa dan juga rumah warga sekitar.

#### c. Evaluasi

Berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan program keaksaraan dasar(2022) terdapat beberapa tahap yang terdapat pada evaluasi program yaitu: evaluasi awal atau evaluasi sebelum proses pembelajaran berlangsung, evaluasi proses,dan evaluasi akhir.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PKBM Ina Malaka terdapa tahap evaluasi yang terdiri dari tiga tahap yaitu yang pertama evaluasi awal, evaluasi awal ini dilakukan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan awal warga belajar dengan menanyakan nama,umur, dan jenis kelamin. Yang kedua evaluasi saat proses pembelajaran, evaluasi ini dilakukan oleh tutor untuk mengetahui sudah sejauh mana pengetahuan warga belajar dalam menanggapi materi yang diberikan oleh tutor. Ketiga yaitu evaluasi akhir, evaluasi ini dilakukan untuk menguji kemampuan warga belajar yang telah mendapatkan materi dari awal sampai akhir, pada evaluasi akhir ini warga belajar juga merasa puas dengan apa yang didapatkan kemudian akan diberikan surat keterangan melek aksara (SUKMA) kepada warga belajar yang dinyatakan lulus dari buta aksara.

Hasil Penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian Sutrisno (2020) di PKBM Bina Sekar Melati. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran keaksaraan dasar diawali dengan identifikasi kebutuhan dan mencari latar tahu informasi latar belakang warga belajar. Identifikasi kebutuhan dilakukan dengan cara bertanya kepada kepala dusun Jigudan, Ketua RT serta warga belajar yang

mengikuti program pendidikan keaksaraan dasar untuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pendidikan keaksaraan dasar dilaksanakan oleh tutor dengan pendekatan personal. Tutor mempelajari karakteristik masing-masing warga belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pembelajaran dilaksanakan dibalai dusun Jigudan. Diakhir pembelajaran tutor memberikan penilaian kepada warga belajar dengan pemberian nilai berupa angka dan kalimat motivasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada warga belajar untuk semangat dalam belajar.

Ketika melihat realitas pelaksanaan program keaksaraan dasar di PKBM Ina Malaka yang telah dilaksanakan selama ini sudah sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan dan mampu membekali warga belajar sehingga warga belajar dapat membaca, menulis, berhitung, padahal selama proses pelaksanaan program keaksaraan dasar sara prasarana yang di gunakan masih sangat bersifat sederhana.

#### d. Dampak

Adapun dampak dari pelaksanaan program Keaksaraan dasar di PKBM Ina Malaka. Program keaksaraan dasar memiliki dampak yang cukup baik hal ini dilihat dari warga belajar yang sebelum mengikuti keaksaraan dasar tidak bisa membaca, menulis, berhitung dan merasa tidak percaya diri. Setelah mengikuti program keaksaraan dasar warga belajar memiliki percaya diri yang tinggi serta bisa

mencari uang seperti berjualan dipasar.

Pelaksanaan program keaksaraan dasar di PKBM Ina Malaka memiliki dampak yang cukup baik terhadap penurunan penyandang buta aksara di Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka hal ini didasarkan pada data yang diambil dari Dinas Pendidikan Kabupaten Malaka berdasarkan data 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 terdapat 400 penyandang buta aksara, pada tahun 2021 terdapat 600 penyandang buta aksara sedangkan pada tahun 2022 terdapat 500 penyandang buta aksara (Dinas Pendidikan, Kebudayaan Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Malaka 2022).

## KESIMPULAN

1. Pelaksanaan program keaksaraan dasar di PKBM Ina Malaka.

Berdasarkan analisis hasil penelitian maka dapat di temukan beberapa temuan yaitu pelaksanaan program keaksaraan dasar yang dilakukan oleh PKBM Ina Makala. Di selenggarakan dengan beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dalam menjalankan programnya. Pada tahap perencanaan, pengelola dan tutor keaksaraan dasar terurun langsung kelapangan untuk mendata masyarakat yang mengalami buta aksara. kemudian menyepakati kontrak waktu belajar agar di sesuaikan dengan waktu seharai hari warga belajar.

Tahap pelaksanaan terdiri dari kontrak waktu belajar, jadwal

warga belajar yang sudah ditentukan dari awal perencanaan sudah sesuai dengan waktu yang dimiliki warga belajar, hal ini dilakukan agar proses belajar tidak mengganggu aktivitas lain warga belajar. Dalam pelaksanaan program keaksaraan dasar terdapat juga strategi dan metode teknik pembelajaran. Dengan mengunkana teknik ceramah dan praktek langsung dengan pendekatan orang dewasa andrgogy agar warga belajar aktif dan semangat dalam menanggapi penjelasan tutor.

Tahap evaluasi terdiri dari tiga tahap yaitu yang pertama evaluasi awal, evaluasi awal ini dilakukan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan awal warga belajar dengan menanyakan nama, umur, dan jenis kelamin. Yang kedua evaluasi saat proses pembelajaran, evaluasi ini dilakukan oleh tutor untuk mengetahui sudah sejauh mana pengetahuan warga belajar dalam menanggapi materi yang diberikan oleh tutor. Ketiga yaitu evaluasi akhir, evaluasi ini dilakukan untuk menguji kemampuan warga belajar yang telah mendapatkan materi dari awal sampai akhir, pada evaluasi akhir ini warga belajar juga merasa puas dengan apa yang didapatkan kemudian akan diberikan surat keterangan melek aksara (SUKMA) kepada warga belajar yang dinyatakan lulus dari buta aksara.

2. Dampak pelaksanaan program keaksaraan dasar.

Adapun Dampak dari pelaksanaan program Keaksaraan dasar di PKBM Ina Malaka. Program keaksaraan dasar memiliki

dampak yang cukup baik hal ini dilihat dari warga belajar yang sebelum mengikuti keaksaraan dasar tidak bisa membaca, menulis, berhitung dan merasa tidak percaya diri. Setelah mengikuti program keaksaraan dasar warga belajar memiliki percaya diri yang tinggi serta bisa mencari uang seperti berjualan dipasar. Pelaksanaan program keaksaraan dasar di PKBM Ina Malaka memiliki dampak yang cukup baik terhadap penurunan penyandang buta aksara di Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka hal ini didasarkan pada data yang diambil dari Dinas Pendidikan Kabupaten Malaka berdasarkan data 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 terdapat 400 penyandang buta aksara, pada tahun 2021 terdapat 600 penyandang buta aksara sedangkan pada tahun 2022 terdapat 500 penyandang buta aksara (Dinas Pendidikan, Kebudayaan Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Malaka 2022).

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Jurnal prodi PLS Universitas Nusa Cendana

*Berbasis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Diri Warga Belajar.* Jurnal Akrab, 9(1), 90-100.

Muslim, (2018). *Globalisasi Dalam Pendidikan (Desain Kurikulum Yang Harus Dikembangkan Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi).* Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial.

Budiyanti, Ely. (2019). "Model Mengajar Pendidik Anak Usia Dini Pada RA Bait Qur'any At-Tafkir Tangerang Selatan.

Dikmas, (2011). *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Bantuan Penyelenggaraan Keaksaraan Dasar dan KUM (Dekonstrasi).* Jakarta: Depdikbud Ditjen PAUDNI

Hasanah, (2021). *Menumbuhkan Jiwa Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis IT Pada Era Pandemi Covid-19.* Journal Of Education And Teaching Learning (JETL).

Harahap, (2019). *Gender Typing (Pada Anak Usia Sekolah Dasar).* Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman.

Haruna, (2018). *Efektivitas program pendidikan kesetaraan paket B dan C oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat(PKBM) Cendikia di Kabupaten Pangandaran.* Jurnal Moderat, Vol.4, No 3.

Hapsari, (2018). *Model Pendidikan Keaksaraan Fungsional*

Munandar, (2019). *Implementasi sekolah penyentaran (Studi sekolah paket C Di Polewali Mandar).* Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi.

*Pedoman Pelaksanaan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Dasar .* Kementerian

- Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus Tahun 2022.
- Sudjana, ( 2001). *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saepudin,(2015). *Model-model pendidikan keaksaraan dan peningkatan minat baca masyarakat*. Jurnal Akrab, VI (2) ISSN 2580-0795.
- Wardani Siti Karisma Kusum.(2018). *Implementasi Program Keaksaraan Dasar Dalam Membrantas Buta Aksara Di PKBM Gilang Tiara Desa Mukitijaya Bekasi*. Bs Thesis. Jakarta Fakultas Ilmu Terbiayah Dan Keguguran UIN Syarif Hidaytulla
- Yuliyanti Ermawati,(2015). *Implementasi Pembelajaran Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)“Tunas Mekar” Bagi Anak Didik Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas li A Kutoarjo, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah*. Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah universitas Negeri Yogyakarta.